




Family empowerment to increase Covid-19 vaccination coverage for elderly in Bedoro Village, Sragen

Tri Susilowati✉, Erika Dewi Noorratri
Universitas Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

✉ asakususi@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.8171>

Abstract

Data up to March 6 2021 show that 18,131 of the 37,154 COVID-19 patients who passed away in Indonesia were elderly. The findings of a preliminary study that involved interviewing 10 elderly residents of Sragen Regency revealed that the majority of the elderly claimed to be afraid and unaware of the advantages and risks of the Covid-19 vaccination. In order to increase vaccination coverage, this community service aims to increase residents' knowledge of the Covid-19 vaccination. Pre-tests, counseling sessions, and post-tests are all part of the implementation method. The outcome of this activity is an improvement in residents' knowledge. Residents' knowledge of the significance of the Covid-19 vaccination was only 15% in the good category prior to counseling and increased to 41% after counseling.

Keywords: Covid-19; Vaccine; Elderly

Pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 pada lansia di Kelurahan Bedoro, Sragen

Abstrak

Menurut data hingga 6 Maret 2021, dari total 37.154 pasien COVID-19 yang meninggal di Indonesia, sebanyak 18.131 di antaranya adalah lansia. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 lansia di Kabupaten Sragen diperoleh hasil bahwa sebagian besar lansia mengatakan takut dan tidak mengetahui manfaat serta efek samping dari vaksinasi Covid-19. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan warga tentang vaksinasi Covid-19 sehingga cakupan vaksinasi juga meningkat. Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pre-tes, penyuluhan dan post-test. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada warga. Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan warga terkait pentingnya vaksinasi Covid-19, pengetahuan dengan kategori baik hanya sebesar 15% dan meningkat setelah penyuluhan menjadi 41%.

Kata Kunci: Covid-19; Vaksinasi; Lansia

1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi sehingga diberlakukan status darurat kesehatan dunia. Lebih dari 800 ribu jiwa di Indonesia sudah terinfeksi Covid-19 dan jumlah yang meninggal dunia sudah di atas 25 ribu jiwa (Anastasia, 2021). Data pemerintah provinsi Jawa Tengah, kasus yang konfirmasi positif Covid-19 di Dinkes Kabupaten Sragen adalah 2.694 (Pemprov Jateng, 2021). Kementerian Kesehatan menerbitkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian

Coronavirus Disease (COVID-19) untuk mencegah penyebaran virus yang lebih luas. Berbagai protokol juga sudah diterbitkan, seperti protokol di area dan transportasi publik, protokol area institusi pendidikan, protokol kesehatan, protokol komunikasi publik, protokol pintu masuk wilayah Indonesia (bandara, pelabuhan, PLBDN) ([PUSLITBANG Sumber Daya & Pelayanan Kesehatan, 2020](#)).

Gugus Tugas Covid-19 menyebutkan bahwa 10,7% kasus terkonfirmasi positif Covid-19 menyerang kalangan lansia atau masyarakat berusia 60 tahun ke atas. Bahkan kelompok usia ini mencatat 48,8 persen kasus pasien meninggal dunia akibat Covid-19. Lansia pun menjadi kelompok usia dengan jumlah kasus meninggal dunia terbesar dibandingkan kelompok usia lainnya. Artinya lansia memerlukan perhatian khusus agar terlindung dari berbagai risiko Covid-19. Salah satu caranya adalah dengan menjaga nutrisi harian serta pemberian vaksin bagi lansia ([Satgas penanganan Covid-19, 2021](#)).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, terdapat 775.774 sasaran vaksinasi di wilayah Sragen, termasuk di dalamnya 118.893 orang lansia. Cakupan vaksinasi secara umum sudah mencapai 388.369 orang (50,06%). Untuk kelompok sasaran lansia sendiri sudah berhasil divaksin sebanyak 49.987 orang (42,01%) ([Mega, 2022](#)). Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2022 dengan Bidan Desa Bedoro diperoleh hasil bahwa pendataan sudah dilakukan dua kali dan baru mendapatkan 80 orang. Melihat potensinya masih di atas 2.000 orang yang belum terdata, Bidan Desa menyampaikan bahwa selama ini memang masih kurang dalam sosialisasi vaksinasi. Sedangkan wawancara dengan Kepala Desa Bedoro diperoleh data bahwa saat pendataan banyak yang takut divaksin karena ada informasi tentang reaksi pasca vaksinasi. Kepala Desa memaklumi masih ada warga yang tidak mau mengikuti vaksinasi Covid-19 karena takut. Berdasarkan data tersebut maka tim tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan keluarga dalam menyelesaikan cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia di Kelurahan Bedoro.

Lansia di Kelurahan Bedoro belum seluruhnya mengikuti program vaksinasi Covid-19. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 lansia diperoleh hasil bahwa Sebagian besar lansia mengatakan takut dan tidak mengetahui manfaat serta efek samping dari vaksinasi Covid-19. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap. Pengetahuan tentang imunisasi yang baik mempengaruhi motivasi dalam melakukan imunisasi. Seorang akan terdorong untuk di imunisasi bila seorang mengerti apa manfaat imunisasi tersebut, pemahaman dan pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi akan memberikan pengaruh terhadap imunisasi ([Irawan et al., 2019](#)).

Hasil wawancara juga didapatkan masih kurangnya dukungan keluarga untuk mendorong lansia mengikuti program vaksin. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki keluarga yang kurang mendukung sebagian besar memiliki motivasi rendah dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Dukungan keluarga sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi responden dalam memberikan imunisasi yang lengkap, sehingga dapat dikatakan apabila dukungan keluarga baik maka motivasi pemberian imunisasi secara lengkap akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang maka motivasi pemberian imunisasi secara lengkap akan mengalami penurunan. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membantu responden dalam memotivasi untuk memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayi

sehingga responden dapat berupaya mandiri dalam pemberian imunisasi (Irawan et al., 2019). Pengabdian masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan warga dan lansia tentang vaksinasi Covid-19. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut diharapkan keluarga dapat mendorong lansia untuk bisa mengikuti vaksinasi dan lansia bersedia untuk divaksin sehingga cakupan imunisasi Covid-19 di Kelurahan Bedoro meningkat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di Desa Bedoro, Kelurahan Bedoro, Sambungmacan, Sragen. Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 adalah keluarga yang mempunyai lansia dan lansia itu sendiri. Sebanyak 41 peserta terlibat dalam kegiatan ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan, *Pre test*, kegiatan inti (penyuluhan tentang mengenai pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia) dan *Post Test*. *Pre test* dan *post test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Materi penyuluhan adalah mengenai pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia meliputi vaksinasi Covid-19, kenapa harus divaksin, pentingnya vaksinasi, siapa saja yang mendapatkan vaksin, mengapa lansia menjadi prioritas vaksin Covid-19, vaksin penting untuk lansia, tidak boleh vaksin atau ditunda dan fungsi keluarga. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan peserta dipersilahkan untuk menjawab. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *doorprize* sebagai tanda apresiasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengetahuan keluarga dan lansia tentang pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia dilihat dengan membandingkan hasil perekapan kuesioner sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Pengambilan data dibantu oleh mahasiswa dan kader Kesehatan. Selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi Kesehatan. Proses pemberian Pendidikan Kesehatan atau penyuluhan (**Gambar 1**) tentang pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia meliputi: vaksinasi Covid-19, pentingnya vaksinasi dan siapa saja yang perlu mendapatkan vaksin, mengapa lansia menjadi prioritas vaksin Covid-19 dan pentingnya vaksin untuk lansia. Seluruh materi tersebut disampaikan oleh Tri Susilowati, M. Kep.

Lebih lanjut, pada proses pengambilan data pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan kuesioner berjalan dengan lancar dengan didampingi oleh mahasiswa dan kader Kesehatan. Untuk menilai pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan baik sebelum dan sesudah penyuluhan, maka dilakukan dengan memberikan pertanyaan *pre-test* dan *post-test*. **Tabel 1** menyajikan informasi bahwa pendidikan sebagian besar peserta adalah SMP, yaitu sebanyak 13 orang (32%) dan bekerja sebagai buruh (39%).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kesehatan

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

Deskripsi	F	Persen (%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	9	22
SD	13	32
SMP	8	20
SMA	9	22
D3/S1	2	5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	15	37
Buruh	16	39
Pedagang	8	20
PNS	2	5

Tabel 2. Pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan

Pengetahuan	Pre		Post	
	f	Persen (%)	f	Persen (%)
Baik	6	15	17	41
Cukup	13	32	15	37
Kurang	22	54	9	22
Total	41	100	41	100

Selanjutnya, [Tabel 2](#) menjelaskan bahwa pengetahuan peserta sebelum penyuluhan tentang pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia dengan kategori banyak hanya sebesar 15%. Sedangkan setelah penyuluhan, pengetahuan peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 41%. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia. Dengan pengetahuan yang meningkat maka keluarga akan lebih mendukung dan memotivasi lansia untuk mengikuti vaksin Covid-19. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah lingkungan. Lingkungan keluarga yang mendukung akan mempengaruhi lansia untuk mengikuti program vaksinasi. Selain pendidikan, pengetahuan akan terbentuk melalui pengalaman hidup seseorang ([Kasmawati et al., 2021](#)).

Pembangunan kesehatan merupakan tugas bersama dan bukan hanya menjadi kewajiban dari tenaga kesehatan saja. Oleh karena itu peran serta masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan, diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Oleh karena hal tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini hendaknya dipertahankan dan dapat dilakukan secara berkesinambungan (Hidayat et al., 2019).

4. Kesimpulan

Pengetahuan keluarga dan lansia tentang pemberdayaan keluarga dalam cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia meningkat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Bedoro Sambungmacan Sragen. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada warga. Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan warga terkait pentingnya vaksinasi Covid-19, pengetahuan dengan kategori baik hanya sebesar 15% dan meningkat setelah penyuluhan menjadi 41%.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur pada Allah SWT atas kenikmatan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada masyarakat desa Bedoro, Sambungmacan, Sragen atas kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anastasia. (2021). *Mau Pandemi Usai? Ketahui Pentingnya Gerakan 5M COVID-19*.
- Hidayat, W., Nura'eny, N., & Wahyuni, I. S. (2019). Gambaran Pre dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(4), 225–226.
- Irawan, A., Subakti, M. H., & Hidayah, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 53–60.
- Kasmawati, Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatihah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669.
- Mega. (2022). *Vaksinasi di Sragen Lampau 50 Persen*.
- Pemprov Jateng. (2021). *Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah*.
- PUSLITBANG Sumber Daya & Pelayanan Kesehatan. (2020). *Kesiapan Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19*.
- Satgas penanganan Covid-19. (2021). *Pengendalian Covid 19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License